

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat hingga saat ini. Sejak pertama kali ditemukan, jumlah kasus menunjukkan kecenderungan meningkat baik dalam jumlah maupun luas wilayah yang terjangkit dan secara sporadik diseluruh terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) setiap tahun (Ridha & Nisa, 2011).

Munculnya kasus DBD di suatu wilayah dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satu yang menentukan adalah keberadaan kontainer di sekitar lingkungan masyarakat yang cocok bagi perkembangbiakan *Aedes aegypti*. Sebagai vektor DBD (Prasetyowati, 2017).

Agent merupakan penyebab penyakit, dalam penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah virus. Sedangkan nyamuk *Aedes* merupakan vektor DBD. Virus *Aedes* mampu bermultiplikasi pada kelenjar ludah dari nyamuk *Aedes Aegypti*. Pengontrolan terhadap virus dengue dapat dilakukan dengan melakukan kontrol pada vektornya yaitu nyamuk *Aedes*. Jumlah kepadatan vektor *Aedes* dalam suatu daerah dapat menjadi patokan potensial penyebaran DBD (Zein, 2015).

Demam berdarah dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk, jumlah penderita dan luas daerah

penyebarannya semakin bertambah. Di Indonesia, demam berdarah pertama kalinya di temukan di kota Surabaya pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang di antaranya meninggal dunia, dengan angka kematian (AK) mencapai 41,3%. Sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas keseluruh Indonesia (Kementrian Kesehatan, 2010).

Pada kenyataannya insektisida sintetik berdampak negative terhadap kesehatan yang bersifat langsung (akut), maupun jangka panjang (kronis). Diantaranya adalah polusi lingkungan, masalah kesehatan masyarakat dan resistensi *Aedes aegypti*. Oleh karena itu diperlukan alternative terbaru untuk mengendalikan vector DBD yang murah, mudah didapat, aman dan tidak menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan juga manusia. Dengan menggunakan insektisida nabati yang berasal dari tanaman yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar (Pratiwi, 2014).

Di Indonesia khususnya di Lamongan banyak terdapat tanaman daun kersen (*Muntingia calabura* Linn.). Daun kersen (*Muntingia calabura* Linn.) yang mengandung zat aktif untuk membunuh larva terutama larva nyamuk *Aedes aegypti* dalam penelitian ini yaitu alkaloid, saponin, tanin, flavonoid yang bersifat racun perut untuk menghambat pertumbuhan larva *Aedes aegypti*. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan alternative insektisida yang aman. Daun kersen (*Muntingia calabura* Linn.) memiliki potensi sebagai insektisida alternatif yang dapat menggantikan penggunaan insektisida sintetik. Daun kersen mengandung komponen aktif seperti flavonoid, saponin, tanin, dan steroid yang bersifat toksik pada larva *Aedes aegypti* (Pratiwi, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh perasan daun kersen (*Muntingia calabura* Linn.) terhadap kematian larva *Aedes aegypti* Sebagai cara alternative pengendalian DBD.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh perasan daun kersen (*Muntingia calabura* Linn.) terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti*?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian perasan daun kersen (*Muntingia calabura* Liin) terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian perasan daun kersen (*Muntingia calabura* Liin) pada konsentrasi 100%, 90%, 80%, 70%, 60%, 50%, 40%, 30%, 20%, 10% terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti*.
2. Untuk mengetahui efektifitas pemberian perasan daun kersen (*Muntingia calabura* Liin) terhadap pertumbuhan larva *Aedes aegypti*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian perasan daun kersen (*Muntingia calabura* Linn) sebagai alternatif anti larva *Aedes aegypti*.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca terhadap banyaknya alternatif anti larva dari lingkungan di sekitar rumah.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Masyarakat dapat memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitar, salah satunya adalah daun kersen (*Muntingia calabura* Linn) sebagai anti larva *Aedes aegypti*.
2. Masyarakat dapat mengetahui manfaat daun kersen (*Muntingia calabura* Linn) sebagai insetiksida alami sehingga tidak ada efek samping dan bahan kimia.